

Gambaran Peran Bidan dalam Upaya Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Ibu Hamil

Merlly Amalia^{1*}, Desi Eviatasari², Meyshin Widdiyasari³

^{1,2,3}STIKes YPIB Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

Email: merllyamalia08@gmail.com, desieviatasari30@gmail.com,
meyshinwiddy12@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi covid-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadi perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial. Peran bidan dalam pencegahan penularan Covid 19 pada ibu hamil salah satunya adalah melaksanakan beberapa kegiatan seperti sosialisasi protokol kesehatan Covid-19 untuk ibu hamil. Untuk mengetahui gambaran peran bidan dalam upaya mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 pada ibu hamil. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Desa Narimbang Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang Tahun 2021 yaitu sebanyak 111 ibu hamil, dengan jumlah sampel sebanyak 53 ibu hamil. Analisis data menggunakan teknik persentase dengan mendeskripsikan data univariatnya. Hasil penelitian ini adalah peran bidan dalam upaya mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 mencuci tangan adalah cukup baik yaitu mencapai (44,1%). Peran bidan dalam upaya mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 menggunakan masker cukup baik, yaitu mencapai (45,9%). Peran bidan dalam upaya mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 menjaga jarak cukup baik, yaitu mencapai (66,7%). Disimpulkan bahwa gambaran bidan dalam pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil dalam upaya mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 yaitu mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak sudah cukup baik.

Kata Kunci: peran bidan, protokol kesehatan covid 19, ibu hamil.

ABSTRACT

Covid -19 is an infectious disease caused by SARS-CoV-2, a type of coronavirus. Pregnant women are listed as one of the vulnerable groups at risk of being infected with Covid-19 because during pregnancy there are physiological changes that result in a decrease in partial immunity. One of the roles of midwives in preventing the transmission of Covid 19 to pregnant women is carrying out several activities, such as socializing the Covid-19 health protocol for pregnant women. To describe the role of midwives in an effort to socialize the Covid-19 health protocol to pregnant women. This type of research is descriptive quantitative. The population in this study were pregnant women in Narimbang Village, Conggeang District, Sumedang Regency in 2021, namely 111 pregnant women, with a total sample of 53 pregnant women. Data analysis includes univariate analysis using frequency distribution. The description of the role of midwives is quite good in an effort to socialize the Covid-19 health protocol for washing hands, reaching (44.1%). The description of the role of midwives is quite good in an effort to

Corresponding author:

Merlly Amalia
STIKes YPIB Majalengka
Jln. Gerakan Koperasi No.003 Majalengka
Email: merllyamalia08@gmail.com

socialize the Covid-19 health protocol using masks, reaching (45.9%). The description of the role of midwives is quite good in an effort to socialize the Covid-19 health protocol to maintain distance, reaching (66.7%). The role of midwives in preventing the transmission of Covid-19 to pregnant women in order to socialize the Covid-19 health protocol, namely washing hands, using masks and maintaining distance is quite good.

Keywords: *the role of the midwife, covid-19 health protocol, pregnant women.*

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit infeksi yaitu Infeksi *Novel Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) merebak sejak tahun 2019, *World Health Organization* (WHO) melaporkan virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan (WHO, 2021). Seluruh belahan dunia kini melaporkan angka kejadian penduduk yang positif terinfeksi Covid-19 termasuk di Indonesia. Situasi berkembang menjadi darurat kesehatan masyarakat secara global (Bhatt, et al., 2021).

Adapun Menurut WHO, jumlah kasus Covid-19 pada tanggal 19 April 2021 total kasus Covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 123.838.618 (123 juta) kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 99.731.646 pasien telah sembuh dan 2.727.152 orang meninggal dunia. Sedangkan Kasus aktif hingga saat ini tercatat sebanyak 21.379.820. Rinciannya, 21.289.597 pasien dengan kondisi ringan dan 90.223 dalam kondisi serius (WHO, 2021).

Di Kementerian Kesehatan RI melalui satuan gugus tugas penanganan Covid-19, jumlah kasus pasien yang terkena Covid-19 sampai dengan tanggal 19 April 2021 didapatkan data bahwa jumlah pasien positif sebanyak 1.609.300 orang, pasien sembuh sebanyak 1.461.414 orang, pasien meninggal sebanyak 43.567 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Sedangkan menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, sampai dengan tanggal 19 April 2021 jumlah pasien yang terkonfirmasi positif sebanyak 268.308 orang, pasien yang sembuh sebanyak 235.256 orang dan pasien yang meninggal sebanyak 3.505 orang (Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat, 2021).

Hasil Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang sampai dengan 19 April 2021 didapatkan data bahwa jumlah pasien yang terkonfirmasi positif sebanyak 3145 orang, pasien yang sembuh sebanyak 2980 orang, pasien yang meninggal sebanyak 85 orang. Adapun untuk jumlah ibu hamil yang terdeteksi positif Covid-19 sampai dengan tanggal 19 April 2021 sebanyak 26 orang. Selanjutnya di Kecamatan Conggeang wilayah Kerja Puskesmas Conggeang jumlah pasien terkonfirmasi positif sebanyak 48 orang, pasien sembuh sebanyak 41 orang dan pasien meninggal sebanyak 1 orang, ibu hamil yang terkonfirmasi positif sebanyak 2 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2021).

Ibu hamil tercatat salah satu bagian dari kelompok rentan resiko terinfeksi Covid-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadi perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial dimana dapat menyebabkan dampak yang serius bagi ibu hamil. Informasi

yang didapatkan ibu hamil tentang Covid-19 hingga saat ini masih terbatas termasuk data ibu hamil terkonfirmasi positif Covid-19 belum dapat disimpulkan di Indonesia (Siregar & Anita, 2020).

Selama era pandemi Covid-19 berlangsung dan menghadapi era *new normal*, dimana pelayanan kesehatan ibu hamil harus tetap terus berjalan secara optimal, aman bagi pasien dan bidan dengan berbagai penyesuaian berdasarkan panduan cara penanganan covid atau protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19. Peran bidan dalam mewujudkan pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil salah satunya adalah dalam melaksanakan beberapa kegiatan seperti sosialisasi melalui door to door, pembagian *leaflet* tentang protokol kesehatan Covid-19, mengisi kuisisioner, memasang spanduk untuk memudahkan memberikan informasi seperti pola hidup bersih, rajin mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan melakukan penyemprotan disinfektan dalam salah satu upaya memutuskan mata rantai perjalanan penularan virus Covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Sedangkan Menurut Kementerian Kesehatan RI, salah satu peran bidan adalah sebagai penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan yaitu mempunyai antara individu dan masyarakat dalam memelihara dan melindungi diri dari ancaman kesehatan yang ada. Dengan kata lain individu dan masyarakat ini mampu mencegah terjadinya hal-hal yang membahayakan kesehatan mereka. Tahapan pemberdayaan terakhir adalah adanya kemampuan meningkatkan derajat kesehatan dengan melakukan upaya promotif (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluandi Bidan Desa Narimbang Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang, jumlah ibu hamil tahun 2020 sebanyak 111 orang, sedangkan dari bulan Januari sampai Maret 2021 sebanyak 39 orang. Adapun jumlah pasien terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 13 kasus terdiri dari laki-laki dan perempuan. Hasil wawancara dengan 10 orang ibu hamil didapatkan bahwa sebanyak 7 orang (70%) mengatakan bidan belum pernah melakukan sosialisasi tentang protokol kesehatan untuk ibu hamil dan sebanyak 3 orang (30%) mengatakan bidan pernah melakukan sosialisasi tentang protokol kesehatan untuk ibu hamil. Hasil observasi ditemukan banyaknya ibu hamil tidak memakai masker pada saat beraktivitas diluar rumah, tidak menjaga jarak saat berkumpul dengan tetangganya dan menghindari kerumunan. Berdasarkan wawancara dengan 10 ibu hamil sebanyak 6 orang tidak memahami protokol kesehatan, seperti cara menggunakan masker yang benar dan teknik mencuci tangan yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka bagaimanakah gambaran peran bidan dalam upaya mensosialisasikan protokol kesehatan tentang Covid-19 pada ibu hamil.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Narimbang Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang Tahun 2021 yaitu sebanyak 111 ibu hamil, dengan jumlah sampel sebanyak 53 ibu hamil. Instrumen penelitian dikutip dari Buku Tatalaksana Protokol Covid-19, yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI, tahun 2020, sehingga tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah: *Editing, Coding, Entry* dan *Intrepreting*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif univariat menggunakan teknik persentase.

HASIL

Berikut ini adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan diuraikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Peran Bidan dalam Upaya Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19 Mencuci Tangan pada Ibu Hamil

Peran Bidan Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19 Mencuci Tangan	f	%
Baik	13	24.5
Cukup	26	49.1
Kurang	14	26.4
Total	53	100.0

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Peran Bidan dalam Upaya Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19 Menggunakan Masker pada Ibu Hamil

Peran Bidan Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19 Menggunakan Masker	f	%
Baik	32	60.4
Cukup	11	20.8
Kurang	10	18.9
Total	53	100.0

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Peran Bidan dalam Upaya Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19 Menjaga Jarak pada Ibu Hamil

Peran Bidan Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19 Menjaga Jarak	f	%
Baik	25	47.2
Cukup	21	39.6
Kurang	7	13.2
Total	53	100.0

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan kurang dari setengahnya (49,1%) ibu hamil menyatakan bahwa peran bidan cukup baik dalam upaya mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 mencuci tangan. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kendala dalam mensosialisasikan protocol kesehatan pada ibu hamil, seperti sarana yang kurang (media brosur, *leaflet*, spanduk, dll.), kondisi geografis perbukitan, akses telekomunikasi yang kurang baik dan dukungan teknologi informasi belum memadai. Namun dalam penelitian ini diperoleh skor tertinggi pernyataan ibu hamil yaitu bidan memberitahukan cara mencuci tangan secara langsung / tatap muka kepada ibu hamil melalui wawancara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suryandari, 2020), didapatkan kurang dari setengahnya (32,1%) peran bidan cukup baik dalam mensosialisasikan protokol kesehatan pada ibu hamil dalam upaya pencegahan Covid-19. Dimana salah satu kegiatan ini dapat dijadikan sebagai upaya pencegahan Covid-19 pada masyarakat secara umum dan pada kelompok ibu hamil khususnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ikhwah, 2021) diperoleh hasil bahwa kurang dari setengahnya (47,3%) responden menyatakan bidan cukup baik melakukan sosialisasi tentang protokol kesehatan ibu hamil masa pandemi Covid-19, dan sebanyak 98,2% responden berperan baik dalam pelayanan ibu hamil masa pandemi Covid-19.

Mencuci dengan air saja jauh lebih kecil kemungkinannya untuk memindahkan virus dari permukaan kulit. Jadi, cucilah tangan dengan sabun (CTPS) karena ia mengandung senyawa seperti lemak yang disebut amphiphiles, yang mirip dengan lipid yang ditemukan dalam membran virus. Ketika sabun bersentuhan dengan zat berlemak ini, sabun mengikatnya dan menyebabkannya terlepas dari virus. Ini juga memaksa virus melepaskan diri dari kulit.

Penulis menyimpulkan bahwa peran bidan dalam mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 tentang mencuci tangan telah dilakukan sepebuhnya oleh bidan yaitu memberitahukan cara mencuci tangan secara langsung / tatap muka kepada ibu hamil melalui wawancara, hal ini dilakukan agar tidak terjadi miskomunikasi dengan ibu hamil dan pesan yang disampaikan dapat dipraktikkan langsung oleh ibu hamil.

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan lebih dari setengahnya (60,4%) ibu hamil menyatakan bahwa peran bidan baik dalam upaya mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 menggunakan masker. Dalam penelitian ini diperoleh skor tertinggi pernyataan ibu hamil yaitu Bidan merekomendasikan agar menggunakan masker medis. Skor terendah pernyataan ibu hamil yaitu bidan memberitahukan agar saat menggunakan masker, hindari menyentuh masker, hal ini dikarenakan pemahaman ibu hamil tentang tata cara menggunakan masker tidak dipahami dan dipraktikkan, padahal bidan telah mensosialisasikan sepenuhnya tentang tata cara

menggunakan masker, hal ini dapat dimengerti karena tidak semua ibu hamil memiliki intelektual yang sama dalam memahami edukasi yang telah disampaikan oleh bidan tentang tata cara menggunakan masker.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Simbolon, et al., 2021) didapatkan kurang dari setengahnya (32,1%) peran bidan cukup baik dalam mensosialisasikan protokol kesehatan pada Ibu hamil dalam upaya pencegahan Covid-19. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai upaya pencegahan Covid-19 pada masyarakat secara umum dan pada kelompok ibu hamil khususnya.

Menurut Kementerian Kesehatan RI peran seorang bidan di dalam dunia kesehatan juga tak kalah pentingnya dengan tenaga medis lainnya, karena kesehatan ibu saat hamil, melahirkan hingga menyusui harus terpantau dan ditangani dengan baik dan hati-hati. Sehingga diperlukan adanya sosialisasi protokol kesehatan Covid-19 khususnya pada ibu hamil sebagai bentuk pencegahan penularan Covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut Ikatan Bidan Indonesia (2020), rekomendasi utama pelayanan kebidanan pada praktik mandiri bidan selama situasi krisis penyebaran Covid-19, Bidan harus menerapkan prinsip pencegahan penularan Covid-19 dengan mensosialisasikan protokol Covid-19 kesehatan pada ibu hamil. Tak hanya sampai disitu bidan juga harus mampu menginformasikan bahwa kunjungan ibu hamil pada saat pandemik harus mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Hal ini diperuntukkan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang memang sangat berbahaya bagi ibu hamil dan menyusui karena kondisi kesehatannya dikhawatirkan sangat rentan tertular.

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan bahwa kurang dari setengahnya (47,2%) ibu hamil menyatakan bahwa peran bidan cukup baik dalam upaya mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 menjaga jarak. Dalam penelitian ini diperoleh skor tertinggi pernyataan ibu hamil yaitu bidan memberitahukan agar sebisa mungkin hindari kontak dengan orang yang sedang sakit dan bidan memberitahukan agar menunda pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan apabila tidak ada tanda-tanda bahaya pada kehamilan. Skor terendah pernyataan ibu hamil yaitu bidan memberitahukan agar menghindari kontak dengan hewan seperti: kelelawar, tikus, musang atau hewan lain pembawa Covid-19 serta tidak pergi ke pasar hewan. Hal ini dikarenakan tidak semua ibu hamil dapat memahami sosialisasi penularan virus Covid-19 dari hewan, karena ada beberapa kekhawatiran tentang hewan peliharaan yang menjadi sumber infeksi.

Didapat hasil penelitian tidak sejalan dengan Cut dan Husna (2021), didapatkan kurang dari setengahnya (32,1%) peran bidan kurang baik dalam mensosialisasikan protokol kesehatan pada ibu hamil dalam upaya pencegahan Covid-19. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai upaya pencegahan Covid-19 pada masyarakat secara umum dan pada kelompok ibu hamil khususnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Simbolon, et al., (2021), diperoleh hasil bahwa lebih dari setengahnya 52,7% responden menyatakan bidan melakukan sosialisasi tentang protokol kesehatan ibu hamil masa pandemic Covid-19, dan sebanyak 98,2% responden berperan baik dalam pelayanan ibu hamil masa pandemik Covid-19.

Menurut Wari (2020), menjaga jarak adalah salah satu protokol kesehatan yang harus diterapkan saat pandemi virus corona Covid-19 khususnya pada ibu hamil. Menjaga jarak jadi salah satu hal yang penting karena *droplet* yang keluar saat kita batuk, jika tanpa masker bisa meluncur sampai 2 meter. Saat berbicara tanpa masker, aerosol (uap air) bisa meluncur sejauh 2 meter. Saat bersin tanpa masker, *droplet* bisa meluncur sejauh 6 meter. Dengan menjaga jarak minimal 2 meter, kita bisa mengurangi risiko tertular/menulari Covid-19.

Bidan menjalankan tugas penting selama pandemi untuk memastikan pelayanan kesehatan ibu hamil tetap tersedia dan berfungsi, walaupun dalam situasi krisis kesehatan, dengan menerapkan protokol pencegahan penularan Covid-19. Bidan harus menerapkan prinsip pencegahan penularan Covid-19, jaga jarak minimal 1 meter jika tidak diperlukan tindakan, dan semua pasien dan tim kesehatan yang bertugas menggunakan masker sesuai kebutuhan.

Upaya untuk meningkatkan peran bidan dalam mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 tentang menjaga jarak diperlukan peningkatan kemampuan teknis bidan dalam peningkatan mutu pelayanan kebidanan mendukung upaya pencegahan dan penanganan Covid-19. Penguatan peran bidan dalam masa pandemik Covid-19 dengan dukungan kebijakan yang berorientasi pada pemenuhan akses, mutu dan pembinaan terus-menerus.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu, gambaran peran bidan cukup baik dalam upaya mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 mencuci tangan yaitu mencapai (44,1%), gambaran peran bidan cukup baik dalam upaya mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 menggunakan masker yaitu mencapai (45,9%) dan gambaran peran bidan cukup baik dalam upaya mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 menjaga jarak yaitu mencapai (66,7%). Peran bidan dalam pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil sudah cukup baik dalam upaya mensosialisasikan protokol kesehatan Covid-19 yaitu mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhatt, T., Kumar, V., Pande, S., Malik, R., Khamparia, A., & Gupta, D. (2021). A Review on Covid-19. *Studies in Computational Intelligence*, 924, 25–42.
- Cut, B., & Husna, J. (2021). *Sosialisasi Penerapan protokol kesehatan masa pandemi Covid-19 Di Desa Baet Meusago Kabupaten Aceh Besar*. 2(2), 49–53.

-
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang*. Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang.
- Ikatan Bidan Indonesia. (2020). *Situasi Pelayanan kebidanan pada masa pandemi Covid-19*. Ikatan Bidan Indonesia.
- Ikhwah, M. (2021). Peran Aktif bidan dalam pelayanan KIA dan KB pada Masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kemranjen II. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 5(1), 10–13.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Pedoman pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (Vol. 4). Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Panduan Pelayanan kesehatan reproduksi calon pengantin dalam masa pandemi Covid-19 dan Adaptasi kebiasaan baru*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Kemenkes. In *Profil kesehatan Indonesia 2020*.
- Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat. (2021). *Pusat informasi dan koordinasi Covid-19 Jawa Barat (PIKOBAR)*.
- Simbolon, J. L., Sitompul, E. S., & Siregar, M. (2021). Kemitraan bidan dan ibu hamil dalam Pencegahan Covid-19. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 606–613.
- Siregar, R. N., & Anita, S. (2020). Pemahaman ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi Covid-19 selama kehamilan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 798–805.
- Suryandari, A. E. (2020). Studi deskriptif perilaku bidan dalam penggunaan APD saat pertolongan persalinan selama pandemi Covid-19. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 16(6).
- Wari, F. E. (2020). Kecemasan bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan pada masa pandemi Covid-19. *Hospital Majapahit*, 53(9), 1689–1699.
- WHO. (2021). *WHO Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) dashboard*. WHO.int.